

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel tergantung : Kematangan Karir
2. Variabel bebas : Dukungan sosial

B. Definisi Operasional

1. Kematangan karir

Kematangan karir adalah kesiapan dan kemampuan individu dalam membuat pilihan karir yang tepat, stabil, dan realistis.

Variabel ini diukur menggunakan skala kematangan karir yang telah dimodifikasi dari skala milik Muniati (2023), serta disusun berdasarkan teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald Super (1978). Skor yang lebih tinggi pada skala ini mencerminkan tingkat kematangan karir individu yang lebih tinggi pula.

2. Dukungan sosial

Dukungan sosial adalah bentuk bantuan, perhatian, dan kepedulian yang diberikan oleh orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, atau lingkungan sosial yang berperan dalam membantu individu menghadapi permasalahan hidup, baik secara emosional, informasi, maupun bantuan nyata.

Skala dukungan sosial berdasarkan teori Sarafino (2011) dan diadaptasi dari skala Prijayanti (2015) digunakan untuk mengukur variabel ini. Skor yang tinggi pada skala ini mengindikasikan bahwa individu memiliki persepsi yang tinggi terhadap dukungan sosial yang diterimanya.

C. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang termasuk ke dalam Generasi Z yang mengalami kondisi *broken home*. Populasi ini tersebar di wilayah Yogyakarta, namun dalam konteks penelitian ini, populasi dibatasi pada generasi Z yang sedang berada ditahap eksplorasi pada pengembangan karir yang mengalami ketidakharmonisan keluarga seperti perceraian orang tua, perpisahan, atau tidak berfungsinya peran keluarga secara utuh.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam proses pengambilan sampelnya. Teknik ini merupakan metode pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan subjek ditentukan oleh kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian untuk memastikan bahwa partisipan dalam penelitian ini benar-benar sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

Adapun subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Berusia antara 15–25 tahun.
2. Mengalami kondisi *broken home*, baik karena perceraian, perpisahan orang tua, maupun tidak berfungsinya peran keluarga secara utuh.

3. Berdomisili di DIY.

Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan guna memastikan bahwa partisipan benar-benar sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pemilihan subjek secara purposif ini diharapkan dapat menghasilkan data yang relevan dan mendalam terkait hubungan antara dukungan sosial dan kematangan karir pada Generasi Z yang mengalami *broken home*.

D. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan skala sikap sebagai instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen tersebut terdiri dari dua skala yaitu skala dukungan sosial dan skala kematangan karir, keduanya merupakan modifikasi dari skala yang dikembangkan dalam penelitian sebelumnya.

1. Skala dukungan sosial

Skala dukungan sosial dimodifikasi dari skala milik Prijayanti (2015), yang disusun berdasarkan teori Sarafino (2011). Modifikasi dilakukan untuk menyesuaikan redaksi pernyataan agar lebih sesuai dengan konteks subjek penelitian, yaitu Generasi Z yang mengalami *broken home*, tanpa mengubah aspek-aspek teoritisnya. Penelitian ini memodifikasi dan menambah aitem dari skala sebelumnya, contoh aitem yang dimodifikasi seperti saya merasa diacuhkan dilingkungan kerja saya menjadi saya merasa diabaikan oleh orang-orang disekitar saya. Skala ini mencakup empat aspek.

Tabel 3.1 Blueprint skala dukungan sosial sebelum dimodifikasi

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Dukungan emosional	15,16	10,12	4
Dukungan instrumental	2,3	6,7	4
Dukungan informasi	1,4	13,9	4
Dukungan persahabatan	5,8	11,14	4
Jumlah	8	8	16

Tabel 3.2 Blueprint skala dukungan sosial setelah dimodifikasi

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Dukungan emosional	10,15, 23	4,13,19, 21,20	8
Dukungan instrumental	2,3,17	7,8	5
Dukungan informasi	1,5,11	12,14	5
Dukungan persahabatan	6,9	16,18, 22	5
Jumlah	11	12	23

2. Skala kematangan karir

Sementara itu, skala kematangan karir dimodifikasi dari skala milik Muniati (2023), yang disusun berdasarkan teori Super (1978). Penyesuaian redaksi dilakukan agar item-item pernyataan relevan Kamila dengan konteks generasi muda yang berada dalam masa eksplorasi karir. Penelitian ini memodifikasi dan menambah aitem dari skala sebelumnya, contoh aitem yang dimodifikasi seperti saya suka membicarakan perencanaan kerja dengan orang-orang yang

berpengalaman menjadi saya sering mendiskusikan perencanaan karir saya dengan orang-orang yang lebih berpengalaman. Skala ini terdiri dari empat aspek.

Tabel 3.3 Blueprint skala kematangan karir sebelum dimodifikasi

No	Aspek	Aitem		Jumlah	%
		F	UF		
1	Perencanaan karir	1,19	10,28	12	30%
		2,20	11,29		
		3,21	12,30		
2	Eksplorasi karir	4,22,	13,31,	6	15%
		37	39		
3	Pengambilan keputusan	5,23,	14,32,	6	15%
		38	40		
4	Informasi dunia kerja	6,24	15,33	8	20%
		7,25	16,34		
5	Pengetahuan mengenai pekerjaan yang diminati	8	17,35	8	20%
		9,27	18,36		
Jumlah		20	20	40	100%

Tabel 3.4 Item skala kematangan karir setelah dimodifikasi

No	Aspek	Aitem		Jumlah	%
		F	UF		
1	Perencanaan karir	1,2,4,5	3,6,7	7	23.3%
2	Eksplorasi karir	8,9	10,11	4	13.3%
3	Pengambilan keputusan	12,13,14	15,16,17	6	20%
4	Informasi dunia kerja	18,19,21	20,22,23	6	20%
5	Pengetahuan mengenai pekerjaan yang diminati	24,25, 28,29	26,27,30	7	23.3%
Jumlah		16	14	30	%

Dalam penelitian ini, responden diberikan empat opsi jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Masing-masing pilihan tersebut memiliki bobot skor tertentu yang digunakan untuk menilai respons dalam skala yang telah disusun. Skor untuk merespon jawaban pada skala tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skor pengukuran skala

Pilihan	Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

E. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan kuantitatif menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk mendukung proses analisis.

1. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut Azwar (2017), data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal (Sig $< 0,05$), maka analisis korelasi dilakukan menggunakan *Spearman Rank Order*.

b. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan linier antara variabel independen, yaitu dukungan sosial, dengan variabel dependen, yakni kematangan karir. Menurut Azwar (2017), suatu hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada baris *Linearity* lebih kecil dari 0,05, serta nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* menunjukkan angka lebih dari 0,05

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018), analisis korelasi Pearson dapat digunakan jika data memenuhi syarat normalitas dan linearitas. Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$. Hasil korelasi ini juga akan menunjukkan arah hubungan (positif atau negatif) dan kekuatan hubungan antar variabel.

F. Kredibilitas

1. Validitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari skala yang telah disusun oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu, dilakukan uji validitas isi menggunakan Aiken's V. Menurut Azwar (2021), validitas isi dapat dinilai secara kuantitatif melalui teknik

Aiken's V, yaitu dengan meminta penilaian dari para ahli terhadap relevansi setiap item dengan indikator teoritisnya.

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V = Koefisien validitas Aiken

s = skor

n= jumlah ahli

c = jumlah kategori (dalam hal ini 4)

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Menurut Azwar (2022), instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach $>0,70$. Uji ini dilakukan terhadap item-item pada skala yang telah dimodifikasi, untuk memastikan bahwa instrumen tetap konsisten dan dapat digunakan dalam pengukuran utama.

Setelah itu, aitem akan diuji melalui uji daya diskriminasi. Menurut Azwar (2022), tingkat kemampuan suatu objek untuk membedakan orang atau kelompok orang yang memiliki dan tidak memiliki sifat yang diukur dikenal sebagai daya diskriminasi. Batas korelasi 0,30 diterapkan sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total. Setiap item dianggap memiliki daya pembeda yang memadai jika koefisien korelasinya minimal 0,30.

G. Rancangan Penelitian

1. Tahapan penelitian

a. Tahap persiapan

Langkah awal yang diambil oleh peneliti adalah menetapkan topik permasalahan yang menjadi fokus studi, kemudian dilanjutkan dengan melakukan tinjauan pustaka dari berbagai referensi yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan sumber ilmiah lainnya.

b. Tahap pelaksanaan

Peneliti merancang kuesioner yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait dengan topik kemudian disebarakan kepada responden yang memenuhi kriteria. Pengambilan data dilakukan secara online. Peneliti perlu memastikan bahwa semua responden memahami tujuan penelitian dan bersedia untuk berpartisipasi.

c. Tahap pengolahan data

Setelah pengumpulan data melalui kuesioner, data dimasukkan dan diolah ke dalam perangkat lunak analisis statistik (SPSS).

d. Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membuat laporan hasil penelitian serta mengidentifikasi keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.